

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di era globalisasi ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengalami peningkatan sehingga setiap sumberdaya manusia dituntut untuk mengimbangi berkembangnya zaman, yang mana agar memiliki kualitas kemampuan yang tinggi. Masalah pengangguran kebanyakan terjadi di negara yang sedang berkembang. Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia yang bersamaan dengan meningkatnya angkatan kerja serta semakin tingginya tingkat persaingan dalam dunia kerja sehingga kesempatan untuk bekerja berkurang. Hal ini dapat menyebabkan lapangan kerja tidak bisa menampung angkatan kerja. Sehingga mengakibatkan banyak terjadi tindakan kriminal, karena kebanyakan yang melakukan tindakan kriminal rata-rata tidak memiliki pekerjaan.

Tahun 2006 saja di Indonesia, jumlah penduduk usia kerja yang tercatat menganggur sekitar 11 juta orang. Serta jumlah ini akan terus bertambah dan akan sejalan dengan pencapaian perbaikan ekonomi. Namun setidaknya pengangguran tersebut hanyalah dijelaskan oleh dua faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal.<sup>1</sup> Mengenali akar masalah pengangguran akan mempermudah untuk dapat memberikan suatu tuntunan bagaimana program-

---

<sup>1</sup> Elfindri, *Strategi Sukses Membangun Daerah*, (Jakarta: Gorga Media, 2008), hal.16

program ketenagakerjaan difungsikan untuk mengurangi akar masalah tadi, sehingga perlu dilakukan perluasan lapangan pekerjaan.

Faktor internal antara lain pertama adalah secara fisik seseorang tidak dapat bekerja mungkin karena sakit atau kondisi tubuh tidak memungkinkan. Kondisi kedua adalah menganggur karena tidak ada peralatan kerja, sekalipun memiliki keterampilan atau tidak sama sekali. Kondisi ketiga adalah mereka yang tidak memiliki daya juang yang tinggi, seperti budaya malas. Sementara faktor eksternal dapat saja berupa pemutusan hubungan kerja atau kehilangan pekerjaan.

Pengangguran memberikan dampak yang tidak baik bagi perekonomian sehingga harus diatasi. Hal ini dapat dikurangi apabila penyedia lapangan kerja aktif mempublikasikan lowongan pekerjaan di berbagai media dengan batas waktu yang cukup lama. Dan sebaliknya para pencari kerja juga harus aktif mencari lowongan pekerjaan yang tersedia, baik melalui media elektronik seperti internet maupun media cetak dan tidak mudah berputus asa.<sup>2</sup>

Hal ini perlu dilakukan suatu strategi-strategi yang dapat mengatasi pengangguran. Strategi adalah suatu usaha yang sangat penting yang dilakukan oleh orang-orang penting yang menyadari bahwa tujuan jangka panjang hanya bisa dicapai dengan suatu rencana dan aktivitas yang kreatif dan inovatif dilakukan secara terus-menerus. Selain itu pengelolaan sumber daya manusia adalah kegiatan yang terus-menerus berkembang dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, diperlukan suatu usaha yang dimiliki karakteristik sama dengan

---

<sup>2</sup> Sukwiaty, Sudirman Jamal, Slamet Sukamto, *Ekonomi*, (Yudhistira Ghalia Indonesia: Bogor, 2006), hal. 21

karakter manusia. Maka dari itu strategi sangatlah sesuai dengan pengelolaan sumber daya manusia. Dengan demikian, strategi menjadi sangat penting dalam pengelolaan sumber daya manusia karena dari waktu ke waktu terus menerus berkembang.

Disini perlu kesadaran masyarakat yang mana bahwa manusia dilahirkan dengan banyak kelebihan di bandingkan dengan makhluk lain. Maka dari itu Sumber daya manusia memiliki potensi yang sangat bagus jika di kelola dengan sebaik mungkin. Yang mana seseorang memiliki akal pikiran yang memberikan kecerdasan, inovatif, suatu keinginan yang baik hal ini akan memberikan suatu potensi yang bagus bagi diri manusia. Namun hal tersebut perlu dilakukan pengembangan secara terus menerus agar keahlian yang dimiliki tidak hilang, sehingga perlu diterapkan di bidang yang sesuai dengan bidangnya.<sup>3</sup>

UPT Pelatihan Kerja Tulungagung merupakan lembaga yang bergerak dalam hal meningkatkan kemampuan yang dimiliki masyarakat melalui pelatihan. Serta merupakan suatu lembaga yang berada di bawah naungan Dinas Tenaga Kerja Transmigrasi Provinsi Jawa Timur. Berdiri tanggal 13 Juni 1982 yang berada di atas tanah seluas 2.0 Ha, kemudian yang beralamat di Jl. Raya Ngunut. Untuk menunjang dalam kegiatan pelatihan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung kehadiran stake holder/ orang yang sudah ahli di bidangnya akan mempermudah untuk melakukan pelatihan dan sangat membantu bagi

---

<sup>3</sup>Herwan Abdul Muhyi, Zaenal Muttaqin. Healthy Nirmalasari, *HR PLAN & STRATEGY*, ( Raih Asa Sukses :Jakarta, 2016), hal. 30

tenaga kerja yang belum mempunyai keterampilan ataupun keahlian untuk memasuki dunia kerja.

Selain itu, untuk menunjang dalam kegiatan pelatihan terdapat beberapa sarana seperti, aula pertemuan, asrama siswa, kamar mandi, ruang kelas, lapangan olah raga, mushola. Dan juga informasi tentang lowongan pekerjaan sangat memberikan dampak positif yang berguna untuk memberikan lowongan bagi peserta pelatihan yang sudah lulus, agar memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Selain itu di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung menerapkan program pemagangan yang mana hal ini diharapkan peserta dapat bekerja sesuai dengan kompetensi sehingga peserta pelatihan dapat langsung ditempatkan bekerja di perusahaan.

Perkembangan wirausaha diberbagai Negara seperti Negara Singapura masih menjadi terdepan dalam mencetak pengusaha di ASEAN. Dengan presentasi Singapura 7%, Malaysia 5%, Thailand 3%. Indonesia sendiri yang mempunyai penduduk 250 juta masih di bawah 2%. Seperti diketahui, jumlah wirausaha Indonesia baru sekitar 1,65% dari total penduduk pada tahun 2014. Jumlah tersebut masih tertinggal jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura yang masing-masing mencapai 5% dan 7%. Bahkan jika dibandingkan dengan negara-negara maju seperti Jepang dan Amerika Serikat perbandingannya lebih jauh lagi. Di Jepang, komposisi

wirausahanya mencapai 10% dan Amerika Serikat mencapai 12% dari total populasi.<sup>4</sup>

Maka dari itu UPT Pelatihan kerja Tulungagung memiliki beberapa program kejuruan yang salah satunya yaitu kejuruan kewirausahaan, yang mana hal ini sangat membantu dalam meningkatkan keterampilan dan keahlian dalam melaksanakan bisnis yang sesuai keinginannya. Dengan berwirausaha akan memiliki jiwa wirausaha dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Maka dari itu hal ini dapat meminimalisasi terjadinya pengangguran. Sebagai wirausaha haruslah mempunyai niat dan minat dalam melakukan wirausahanya, agar dapat meraih kesuksesan di kemudian hari.

Akan tetapi ketika pelatihan kewirausahaan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam memberikan materi tidak semua bisa diterapkan di dunia usaha sehingga perlu dilakukan evaluasi pelatihan di kejuruan kewirausahaan agar dapat bermanfaat bagi peserta pelatihan. Selain itu ketika pelatihan materi yang diberikan terlalu banyak dari pada praktiknya, oleh sebab itu peserta pelatihan kurang mampu dalam menerapkan di dunia usaha. Serta pada saat pelatihan kewirausahaan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung sebenarnya telah memberikan materi motivasi agar peserta pelatihan termotivasi untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya. Sehingga diharapkan mampu bersaing dengan pengusaha lainnya.

---

<sup>4</sup>Kunthi fahmar sandy, Wirausaha Indonesia Masih Minim dalam <https://ekbis.sindonews.com/read/974851/150/wirausaha-indonesia-masih-minim-h-1426039804> diakses 20 Oktober 2017

UPT Pelatihan Kerja Tulungagung telah melakukan kerjasama dengan mitra kerja sebanyak 125. Hal ini memberikan peluang bagi peserta pelatihan yang belum memiliki pekerja. Namun sebelum itu peserta pelatihan harus memiliki kemampuan yang kompeten sehingga dapat dibekerjakan.

Untuk menjadi wirausaha yang berhasil seseorang harus memiliki suatu bekal pengetahuan yang terpenting adalah pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri. Dan bekal keterampilan yang perlu dimiliki meliputi keterampilan dalam mengatur strategi dan memperhitungkan risiko, keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah pada barang, keterampilan dalam memimpin dan mengelola.<sup>5</sup>

Sehingga hal ini perlu di kembangkan lagi jiwa wirausaha yang mana agar dapat membantu bagi orang-orang yang menganggur, dengan demikian hal ini juga membantu pemerintah dalam mengatasi pengangguran. Dengan berwirausaha maka seseorang akan memperoleh pendapatan sendiri sehingga berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Serta hal ini akan memberikan dampak yang baik bagi diri individu, yang mana akan dapat menggali potensi yang ada di dalam diri individu tersebut serta juga dapat memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang masih belum mempunyai pekerjaan.

Selain itu sebagai seorang muslim dalam berwirausaha hendaknya tidak lupa untuk menerapkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan syariah, seperti berlaku jujur dalam melakukan transaksinya, serta berlaku adil dalam

---

<sup>5</sup>Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif*, (Malang: UIN-MALANG, 2008), hal.32-54

menjualbelikan barang. Sehingga dapat terhindar dari perbuatan yang dilarang oleh syariat islam, dan tak lupa untuk selalu berdoa kepada Allah. Berwirausaha merupakan salah satu bentuk rasa syukur kepada Allah, dengan berwirausaha seluruh karunia Allah yang berupa kekayaan alam dapat digali dan bisa dikembangkan karena hanya orang-orang yang berwirausaha yang mempunyai jiwa pengembang.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dianggap cukup penting untuk dilakukan sebuah penelitian mengenai upaya mengatasi pengangguran dengan berwirausaha sesuai syariah. Yang mana pelatihan kewirausahaan di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung bergerak dalam mengembangkan usaha sehingga diharapkan dapat mengurangi pengangguran dengan berwirausaha sesuai syariah. Oleh karena itu, akan dilakukan penelitian yang berjudul **“Strategi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung Dalam Mengurangi Pengangguran Dengan Berwirausaha”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil pokok masalah sebagai batasan penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana kendala yang dihadapi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam mengurangi pengangguran dengan berwirausaha?
2. Bagaimana UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam memberikan solusi terhadap kendala mengurangi pengangguran dengan berwirausaha?
3. Bagaimana strategi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam mengurangi pengangguran dengan berwirausaha?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam mengurangi pengangguran dengan berwirausaha.
2. Untuk mengetahui UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam memberikan solusi terhadap kendala mengurangi pengangguran dengan berwirausaha.
3. Untuk mengetahui strategi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam mengurangi pengangguran dengan berwirausaha.

### **D. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini agar masalah penelitian tidak melebar kemana-mana maka ditetapkan batasan masalah yaitu yang mana di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung pelatihan kewirausahaan dimulai pada tahun 2015, oleh karena itu disini peneliti mengambil data dari program APBN pada tahun 2016. Selain itu di penelitian ini hanya memaparkan tentang kendala-kendala dan solusi dalam mengurangi pengangguran dengan berwirausaha sesuai syariah. Dan juga membahas tentang strategi dalam mengurangi pengangguran dengan berwirausaha sesuai syariah. Sehingga UPT Pelatihan Kerja Tulungagung perlu memberikan strategi-strategi untuk mengembangkan usaha yang dimiliki peserta pelatihan kewirausahaan. Selain itu perlu diterapkannya jiwa wirausaha yang sesuai syariah dalam diri peserta pelatihan, agar memperoleh hikmah di dunia maupun diakhirat nanti.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pengembangan keilmuan dan kontribusi keilmuan bagi masyarakat untuk menjadi jembatan terhadap solusi dalam mengurangi pengangguran dengan melalui berwirausaha sesuai syariah. serta hambatan-hambatan yang menjadi kendala dalam menurunkan tingkat pengangguran. Selain itu dapat memberikan pengetahuan tentang strategi-strategi dalam mengembangkan usaha.

### 2. Secara Praktis

#### a. Untuk UPT Pelatihan Kerja Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan kendala-kendala, solusi dan strategi dalam mengurangi pengangguran sesuai syariah. Oleh karena itu UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dapat memberikan jembatan bagi peserta pelatihan kewirausahaan yang mana guna untuk mengembangkan usaha yang dimilikinya.

#### b. Untuk Jurusan Ekonomi Syariah

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan oleh mahasiswa sebagai referensi tambahan dalam mengembangkan karya ilmiah, serta dapat menambah wawasan tentang strategi dalam mengatasi pengangguran beserta kendalanya.

#### c. Untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan gambaran awal bagi peneliti selanjutnya yang mana juga meneliti tentang strategi mengurangi pengangguran beserta kendala dan solusinya.

## **F. Penegasan Istilah**

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Pengangguran

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak aktif mencari pekerjaan. Kategori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan masanya kerja. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tetapi di atas usia anak-anak (relatif di atas 6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD-tamat SMU).<sup>6</sup>

#### b. Wirausaha

Wirausaha adalah Sifat, ciri, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif. Seorang wirausaha muslim selain menghadapi tantangan juga tidak terjebak dalam praktik-pratik negatif yang bertentangan dengan norma, aturan, dan peraturan agama.<sup>7</sup>

#### c. Strategi

---

<sup>6</sup> Amiruddin Idris, *Ekonomi Publik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 120

<sup>7</sup> Yunus, *Islam dan Kewirausahaan Inovatif...*, hal. 29

Strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>8</sup>

## 2. Defenisi Operasional

Untuk mengurangi pengangguran disini UPT Pelatihan Kerja Tulungagung memberikan pelatihan kewirausahaan yang mana agar dapat mengembangkan usaha yang sudah dirintis oleh peserta pelatihan. Dan UPT Pelatihan Kerja Tulungagung memberikan pengetahuan tentang strategi untuk memasuki dunia usaha. Oleh karena itu, dengan mengikuti pelatihan diharapkan dapat menerapkan didunia usaha agar memperoleh penghasilan sendiri. Sebagai seorang muslim jika berwirausaha tak lupa untuk bersikap jujur, adil, dan tak lupa untuk bersyukur kepada Allah Swt agar bahagia dunia dan akhirat.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami tulisan ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

---

<sup>8</sup> Husein Umar, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal. 31

Memuat tentang teori-teori yang menjadi rujukan dalam penelitian, selain itu bertujuan untuk menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini membahas tentang teknik yang digunakan peneliti dalam menganalisis obyek yang akan diteliti. Maka dari itu dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Hal ini bertujuan untuk menjelaskan jenis metode penelitian yang digunakan agar sesuai dengan penelitian yang diinginkan.

### **BAB IV : PAPARAN HASIL PENELITIAN**

Membahas tentang hasil dari penelitian tentang strategi UPT Pelatihan Kerja Tulungagung dalam mengurangi pengangguran dengan berwirausaha sesuai syariah. Dalam bab ini disusun sebagai upaya untuk menjelaskan hasil penelitian serta analisis kendala, solusi, dan strategi.

### **BAB V : PENUTUP**

Berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah rangkuman hasil akhir penelitian yang telah dilakukan. Dimana dalam hal ini digunakan untuk menjelaskan inti dari pembahasan penelitian. Kemudian saran adalah

harapan yang diinginkan peneliti kepada lembaga yang berkaitan yang mempunyai peran penting dalam penyusunan penelitian ini yang mana baik itu langsung maupun tidak langsung dalam menanggapi hasil dari penelitian.